



## Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019



© Hak cipta milik Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

**Sherene Manuela<sup>1</sup> Yustina Triyani<sup>2</sup>**

Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Indonesia.

Corresponding Author. Email: [sherene.gho@gmail.com](mailto:sherene.gho@gmail.com)

Dosen Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Indonesia.

Email: [yustina.kamidi@kwikkiangie.ac.id](mailto:yustina.kamidi@kwikkiangie.ac.id)

### Abstract

*Tax is one of the most important aspects for the state. The role of taxes for the state is as a source of income, financing state expenditures, carrying out state policies, and so on. For the government, taxes are a source of funds that can be utilized for the benefit of the state and the prosperity of the people. However, for companies, taxes are a deduction from profits. Due to this difference of opinion, there are efforts by taxpayers to reduce the tax burden that must be paid by doing tax avoidance. The purpose of this study was to examine the effect of leverage, firm size, liquidity, and profitability on tax avoidance. The theory used by the author in this research is agency theory and compliance theory. The object of this research is a manufacturing company that has been listed on the Indonesia Stock Exchange from the 2017-2019 period. The process of data analysis carried out is descriptive analysis test, pooling test, and classical assumption test. The last test is multiple linear regression analysis which includes F test, t test, and coefficient of determination test. The conclusion that can be drawn from this study shows that leverage has sufficient evidence of a positive effect on tax avoidance. Meanwhile, firm size, liquidity, and profitability have no effect on tax avoidance.*

*Keywords: leverage, firm size, liquidity, profitability, tax avoidance*

### 1. Pendahuluan

Pajak ialah salah satu aspek yang sangat vital bagi negara, karena sebagai sumber pemasukan yang besar bagi kas negara, membiayai pembangunan negara, menjalankan kebijakan yang berhubungan dengan stabilitas harga, dan sebagainya. Pemerintah sangat menekankan pembayaran pajak oleh wajib pajak untuk memperbesar penerimaan negara. Pembayaran pajak, sebaiknya sesuai dengan norma dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia tanpa menyalahi aturan perpajakan yang ada.

Dalam ilmu akuntansi, pajak adalah salah satu komponen yang mengurangi laba perusahaan. Jumlah pajak yang harus disetorkan perusahaan pada pemerintah tergantung pada jumlah laba yang didapatkan. Karenanya, perusahaan melakukan penghindaran pajak untuk mengurangi pajak yang harus disetorkan. Biasanya, upaya penghindaran pajak dilakukan karena kebijakan yang dikeluarkan oleh pimpinan dari perusahaan tersebut. Karena adanya beban pajak yang dikenakan pada perusahaan, maka pimpinan memutuskan untuk melakukan penghindaran pajak guna memperkecil beban perusahaan. Menurut Tebiono et al., (2019), semakin tinggi tingkat ETR (mendekati tarif PPh badan sebesar 25%), maka semakin rendah tingkat penghindaran pajak perusahaan. Sebaliknya, jika tingkat ETR rendah, maka semakin tinggi tingkat penghindaran pajak perusahaan. Meskipun penghindaran pajak termasuk sebagai aktivitas yang legal, tetapi penghindaran pajak ini mengakibatkan negara mengalami kerugian dalam pendapatan negara sektor pajak ([www.pajakku.com](http://www.pajakku.com)).

*Leverage* adalah tingkat utang yang digunakan oleh perusahaan untuk membayarkan biaya perusahaannya. Pengukuran *leverage* dapat dilakukan dengan membagi total kewajiban perusahaan dan total ekuitas perusahaan. Pada pembiayaan utang perusahaan, terdapat biaya bunga dari pinjaman yang dapat menjadi pengurang bagi penghasilan kena pajak perusahaan tersebut. Karenanya,



keuntungan perusahaan sebelum pajak yang menggunakan utang sebagai sumber pendanaan cenderung lebih kecil daripada perusahaan yang sumber pendanaannya berasal dari penerbitan saham. Hal ini memiliki potensi bagi perusahaan untuk mengurangi kewajibannya dan tergolong sebagai penghindaran pajak.

Ukuran perusahaan diduga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak. Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya skala perusahaan. Salah satu cara untuk mengukur ukuran perusahaan adalah dengan perhitungan total aset perusahaan menggunakan penghitungan nilai logaritma total aktiva. Semakin besar skala perusahaan tersebut, maka transaksi yang dilakukan didalamnya juga semakin kompleks dan memungkinkan bagi perusahaan untuk mencari celah untuk melakukan tindakan penghindaran pajak pada setiap transaksi.

Menurut Khairunnisa & Muslim (2020), likuiditas adalah kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek keuangannya, atau kewajiban yang harus segera dipenuhi. Berdasarkan Dwi & Supramono (2012), likuiditas perusahaan yang tinggi menunjukkan arus kas yang baik, sehingga memungkinkan perusahaan membayarkan kewajibannya sesuai aturan perundang-undangan yang berlaku.

Profitabilitas diduga termasuk salah satu faktor terjadinya penghindaran pajak. Menurut Kasmir (2012), Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan dan mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Rasio ini juga bisa memberikan gambaran mengenai efektivitas manajemen dalam suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai profitabilitasnya, maka makin tinggi pula keuntungan perusahaan yang dapat diasumsikan pengelolaan aset perusahaan berjalan dengan baik.

### 1.1. Teori Keagenan

Teori keagenan adalah teori yang menjelaskan hubungan antara prinsipal dan agen. Jensen & Meckling (1976) menyebutkan bahwa perusahaan adalah sekumpulan kontrak antara pemegang saham dan manajemen untuk mengelola penggunaan dan pengendalian sumber daya. Dasar dalam teori keagenan ini adalah bahwa pemegang saham dan manajer mempunyai tujuan yang bertolak-belakang/konflik agensi (perbedaan tujuan antara agen dan prinsipal).

Teori keagenan akan memicu agen untuk meningkatkan keuntungan perusahaan, terutama karena sistem pemungutan pajak yang berlaku di Indonesia menggunakan *self assessment system* yang memberikan kesempatan kepada Wajib Pajak untuk menghitung, melaporkan, dan membayarkan pajaknya sendiri. Ketika laba yang diperoleh meningkat, jumlah pajak penghasilan juga akan meningkat seiring dengan meningkatnya laba perusahaan, sehingga usaha yang akan dilakukan manajer adalah mempertahankan tingkat labanya agar tetap tinggi. Hal inilah yang akan menyebabkan munculnya kecenderungan penghindaran pajak perusahaan. Dengan keberhasilan manajer untuk mempertahankan tingkat laba, maka akan menimbulkan kepuasan dari pihak prinsipal.

### 1.2. Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Berasal dari kata “patuh”, menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), patuh bisa diartikan dengan taat akan perintah atau aturan, disiplin, dan suka menuruti aturan. Kepatuhan berarti tunduk pada ajaran, aturan, dan prosedur yang sudah ditetapkan. Menurut Tahar & Rachman Kartika (2014), kepatuhan dalam membayar pajak adalah salah satu bentuk rasa tanggung jawab dari pemerintah dan masyarakat kepada Tuhan. Hal ini dikarenakan oleh adanya pemenuhan hak dan kewajiban baik dari masyarakat maupun pemerintah.

### 1.3. Pajak

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 Pasal 1 angka 1 mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan menyatakan bahwa : “Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.”

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.



#### 1.4. Penghindaran Pajak

Menurut Rejeki et al., (2019) mengatakan bahwa penghindaran pajak merupakan upaya legal bagi perusahaan yang hendak memperkecil jumlah pajak terutang ke negara dan tidak bertentangan dengan aturan perpajakan yang berlaku. Dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang ada dalam undang-undang dan aturan perpajakan itu sendiri, dengan tujuan memperkecil pajak yang terutang.

Alasan perusahaan melakukan penghindaran pajak yaitu untuk mengurangi jumlah laba dengan tidak mengakui pendapatan yang diterima saat ini, namun diakui di masa depan. Semakin tinggi laba yang dilaporkan, maka semakin tinggi juga beban pajaknya. Banyak perusahaan di Indonesia yang melakukan penghindaran pajak karena dianggap memiliki lebih banyak keuntungan dibanding melihatnya sebagai resiko di masa depan (Oktaviani et al., 2019).

#### 1.5. Leverage

Menurut Kasmir (2012:158), rasio *leverage* adalah rasio yang dimanfaatkan perusahaan untuk memberi petunjuk berkaitan dengan kelayakan maupun resiko keuangan perusahaan. Perhitungan rasio *leverage* dapat dilakukan dengan cara membagi total utang dengan total aktiva atau total ekuitas perusahaan.

Menurut Mahdiana & Amin (2020), indikasi perusahaan yang melakukan praktik penghindaran pajak bisa dilihat dari kebijakan pendanaan yang diambil. Salah satu bentuk kebijakan pendanaan ialah kebijakan *leverage*, yakni tingkat utang yang digunakan oleh perusahaan yang bertujuan membiayai kegiatan operasionalnya. Penambahan tingkat utang menimbulkan beban bunga yang wajib dibayarkan perusahaan. Beban bunga yang muncul dari tingkat utang ini akan menjadi pengurang laba perusahaan dan mempengaruhi jumlah pajak yang dibayarkan menjadi lebih kecil, sehingga keuntungan perusahaan menjadi maksimal. Bila perusahaan menggunakan utang sebagai sumber pendanaan, maka laba kena pajak dari perusahaan akan lebih kecil dibandingkan perusahaan yang menggunakan penerbitan saham sebagai sumber pendanaan. Hal ini dapat digolongkan sebagai tindakan penghindaran pajak.

#### 1.6. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran, variabel, atau skala yang menunjukkan besar atau kecilnya perusahaan. Pada penelitian Pratama & Wiksuana (2018), perusahaan dapat dikategorikan menjadi perusahaan dengan skala besar dan skala kecil. Perhitungan ukuran perusahaan ini dapat ditinjau dari total aset, nilai pasar saham, dan total penjualan. Semakin besar total asetnya, maka perusahaan dinilai memiliki prospek yang cukup baik dalam jangka waktu panjang. Selain itu, total aset yang lebih besar menunjukkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil menghasilkan laba jika dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total aset lebih kecil.

#### 1.7. Likuiditas

Kemampuan perusahaan menjalankan usaha dan melakukan pembayaran atas kewajibannya menjadi tolak ukur untuk mempertahankan kegiatan operasional perusahaan. Dalam perusahaan, dikenal kata likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk membayarkan kewajiban keuangannya secara tepat waktu, yang jatuh temponya sampai dengan satu tahun. Menurut Putri & Christiawan (2014) perusahaan dengan tingkat likuiditas baik dianggap memiliki kemampuan dalam mengelola bisnisnya, hingga bisa menghasilkan tingkat resiko yang rendah. Semakin tinggi rasio likuiditas, maka semakin baik dan diminati investor. Penelitian Dwi & Supramono (2012) menyatakan, jika likuiditas perusahaan tinggi, maka arus kas perusahaan berjalan dengan baik. Dari penjelasan tersebut, maka likuiditas dinyatakan sebagai salah satu aspek untuk menilai kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban keuangan jangka pendeknya.

#### 1.8. Profitabilitas

Profitabilitas adalah gambaran dari kinerja perusahaan yang dapat diukur dengan berbagai rasio keuangan, salah satunya *return on asset* (ROA). ROA dapat diukur dengan membagi laba bersih dengan total aset. Perhitungan ROA ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Makin besar keuntungan, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan membayar deviden. Bagi manajer, mereka tidak hanya memperoleh deviden, namun juga kapabilitas untuk menentukan kebijakan yang akan berlangsung di dalam perusahaan selanjutnya.

### 1.9. Pengaruh *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak

Untuk menjalankan operasinya, perusahaan pasti membutuhkan pendanaan. Sumber dana dapat diperoleh diantaranya dari modal sendiri dan pinjaman (dari bank dan lembaga keuangan lain). Perusahaan dapat memilih salah satu atau kombinasi dari keduanya. Maka, muncul rasio solvabilitas atau *leverage* yang berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayarkan seluruh kewajibannya. Utang yang dimiliki perusahaan dalam menjalankan kegiatannya menyebabkan munculnya beban bunga. Beban bunga inilah yang digunakan perusahaan untuk mengurangi kewajiban pajaknya, sehingga timbul penghindaran pajak.

Pada praktiknya, perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi berdampak pada timbulnya resiko kerugian yang lebih besar, namun berkesempatan pula memiliki laba yang besar. Namun, perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah, memiliki resiko kerugian yang rendah pula yang mengakibatkan rendahnya tingkat *return* saat perekonomian tinggi.

Berkaitan dengan teori agensi, antara agen (manajer) dan prinsipal (kreditur) dan hubungannya dengan utang, akan muncul kontrak utang yang mengatur mengenai perjanjian antara kedua belah pihak. Seberapa besar utang yang dipinjam, berapa beban bunga yang akan dikenakan, kapan maksimal utang tersebut harus dilunasi, seberapa rasio laba perusahaan, rasio *leverage*, seberapa banyak kas perusahaan, dan sebagainya. Hal-hal tersebut menjadi perhatian kreditur sehingga jika tidak memenuhi syarat, utang tersebut akan ditarik kembali. Maka, karena agen tidak ingin melanggar kontrak, perusahaan melakukan perhitungan dengan melihat tingkat ETR.

*Ha<sub>1</sub> : Leverage berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak*

### 1.10. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

Rasio ukuran perusahaan dapat tercermin dari total aktiva. Perusahaan dengan total aktiva yang lebih tinggi menggambarkan ukuran perusahaan yang lebih besar pula. Bagi perusahaan besar, maka sumber daya manusia yang turut andil dalam proses produksinya juga berskala besar. Begitu juga dengan sumber daya ahli dalam perpajakan untuk membantu perusahaan menekan beban pajaknya. Banyaknya sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan berskala besar maka akan semakin besar biaya pajak yang dapat dikelola oleh perusahaan.

Dalam penelitian yang dilakukan, Darmawan & Sukartha (2014) serta Aulia & Mahpudin (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Besaran total aset yang dimiliki perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja baik. Perusahaan dengan skala yang lebih besar cenderung melakukan pengelolaan pajak secara lebih maksimal dibanding perusahaan dengan skala lebih kecil. Dikaitkan dengan teori agensi, perusahaan berskala besar memiliki laba yang besar pula sehingga sesuai dengan tujuan prinsipal dan agen. Dengan tingkat laba yang tinggi dan sumber daya manusia untuk membantu perusahaan untuk menekan beban pajak, maka ketidakseimbangan informasi dapat ditekan.

*Ha<sub>2</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak*

### 1.11. Pengaruh Likuiditas Terhadap Penghindaran Pajak

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan membayarkan seluruh kewajiban keuangannya yang memang harus dilunaskan sesuai waktu yang ditentukan. Perusahaan bisa dikatakan likuid jika memiliki alat pembayaran, misalnya berupa aset yang lebih besar dari kewajibannya. Sebaliknya, jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban tersebut, dapat dikatakan perusahaan dalam keadaan illikuid (Kasmir, 2012)



Rendahnya tingkat likuiditas pada perusahaan menandakan perusahaan akan kesulitan membayarkan utang lancarnya, sehingga penghindaran pajaknya akan semakin besar. Terkait dengan teori agensi, rendahnya tingkat likuiditas menggambarkan perusahaan yang kesulitan dalam membayarkan utang jangka pendeknya. Hal ini akan menimbulkan konflik karena prinsipal menganggap agen tidak bisa menjalankan kegiatan perusahaan sebagaimana mestinya sehingga tidak mampu membayarkan utang.

*Ha<sub>3</sub> : Likuiditas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak*

## 1.12. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak

Profitabilitas adalah suatu ukuran yang bisa digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dengan berbagai rasio keuangan, salah satunya *Return on Asset (ROA)*. Perhitungan ROA ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atas aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Semakin besar ROA, semakin besar juga keuntungan yang bisa dihasilkan perusahaan dan menunjukkan keefektifan dan keefisienan kinerja perusahaan dalam mengelola asetnya. Perusahaan dengan ROA yang tinggi menunjukkan efisiensi yang berpotensi dilakukan pihak manajemen untuk mengurangi nilai *effective tax rate*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Anggraeni & Oktaviani (2021) serta Darmawan & Sukartha (2014), profitabilitas pengaruh positif signifikan, diduga karena perusahaan memiliki laba yang tinggi, maka pajak penghasilannya juga ikut tinggi, hingga perusahaan cenderung melakukan penghindaran pajak. Dengan tingginya tingkat laba yang didapatkan perusahaan dan minimnya beban pajak yang harus dibayarkan, tercapai kesamaan tujuan antara agen maupun prinsipal.

*Ha<sub>4</sub> : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak*

## 2. Metode Penelitian

Objek penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017 sampai tahun 2019. Data yang digunakan penulis pada penelitian ini merupakan data laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit dari tahun 2017 sampai 2019 yang terdapat pada website resmi Bursa Efek Indonesia.

### 2.1. Variabel Penelitian

#### 2.1.1. Leverage

Menurut Kasmir (2012:151), rasio *leverage* adalah rasio yang dimanfaatkan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dapat membiayai kegiatan operasionalnya. Rasio ini memungkinkan perusahaan mengetahui besar modal dan beban utang yang menjadi tanggungan bagi perusahaan.

Dalam penelitian ini, *leverage* menggunakan *Debt to Equity Ratio* (Kasmir, 2012:156) :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

#### 2.1.2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran, variabel, atau skala yang menunjukkan besar atau kecilnya perusahaan. Berdasarkan ukurannya, perusahaan dibedakan menjadi perusahaan dengan skala besar dan perusahaan dengan skala kecil (Pratama & Wiksuana, 2018). Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural dari total aset (Suffah & Riduwan, 2016).

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Asset})$$



### 2.1.3. Likuiditas

Likuiditas atau disebut juga rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayarkan utang atau kewajibannya (Kasmir, 2012). Cara pengukuran likuiditas yaitu dengan membagi total aktiva lancar dengan total pasiva lancar atau utang jangka pendek (Kasmir, 2012:135).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Total Utang Lancar}}$$

### 2.1.4. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan bentuk kinerja perusahaan yang bisa dihitung dengan menggunakan *return on asset* (ROA). Perhitungan ROA dilakukan untuk mengetahui kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset perusahaan. Pengukuran ROA dapat dilakukan dengan membagi laba bersih dengan total aset (Saputra & Asyik, 2017).

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

### 2.1.5. Penghindaran Pajak

Dalam penelitian ini, variabel dependennya menggunakan penghindaran pajak. Alasan perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak adalah untuk mengurangi jumlah keuntungan dengan beban bunga. Karena, semakin tinggi laba yang dilaporkan, akan semakin tinggi beban pajaknya. Dengan adanya beban bunga, maka akan memperkecil jumlah pajak terutang yang harus dibayarkan perusahaan. (Angraeni & Oktaviani, 2021).

Dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Effective Tax Rate* (Ayers et al., 2008).

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban Laba Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

## 2.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data untuk penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode observasi data sekunder. Data sekunder atau data yang didapatkan dari pihak ketiga ini menggunakan laporan keuangan perusahaan yang sudah diaudit dan dipublikasi dari perusahaan sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

### 2.3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan penulis untuk penelitian ini menggunakan *non-probability sampling*. Metode *non-probability sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling* yang merupakan teknik menentukan sampel dengan mempertimbangkan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria pengambilan sampel yang ditetapkan untuk penelitian ini yaitu :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019
2. Perusahaan yang *listing* selama periode 2017-2019
3. Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah
4. Perusahaan yang laba sebelum pajaknya tidak negatif (rugi)
5. Perusahaan dengan *current* ETR lebih kecil dari 25%

### 2.4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### 1. Teknik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah deskripsi atau gambaran dari suatu data yang diperhitungkan dari rata-rata (*mean*), minimum, maksimum, standar deviasi, varian, *range*, *sum*, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi).



## 2. Uji Pooling

Uji *pooling* diperlukan dalam melakukan penelitian yang menggunakan penggabungan data *cross section* dan *time series*. Penelitian ini menggunakan uji *pooling* dengan metode *dummy variable approach*.

## 3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik berfungsi untuk menilai apakah dalam model regresi ditemukan masalah asumsi klasik. Pengujian yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji heteroskedisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.

## 4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi tentang ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel bebas). Dalam analisis regresi linear berganda, dilakukan uji F untuk mengetahui apabila seluruh variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependennya. Selain itu, dilakukan pula uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya. Terakhir, uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model regresi dalam mendeskripsikan variasi dari variabel dependennya.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1. Analisis Deskriptif

Dari hasil uji analisis deskriptif yang telah dilakukan, maka dapat diasumsikan bahwa :

1. Pada variabel ETR memiliki nilai minimum sebesar 0,1164 yang dimiliki oleh perusahaan Pelangi Indah Canindo Tbk pada tahun 2018. Lalu, nilai maksimumnya dimiliki oleh perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk sebesar 0,2498 pada tahun 2017. Hal ini dapat diartikan bahwa Pelangi Indah Canindo Tbk memiliki indikasi melakukan penghindaran pajak dengan tingkat ETR sebesar 11,64%. Sementara, Wilmar Cahaya Indonesia Tbk memiliki indikasi melakukan penghindaran pajak dengan tingkat ETR sebesar 24,98% dari 25%. Nilai rata-rata (*mean*) dari variabel ETR yakni sebesar 0,210675 dan standar deviasinya sebesar 0,0327941.
2. Pada variabel DER memiliki nilai minimum sebesar 0,08 yang dimiliki oleh perusahaan Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk pada tahun 2017. Sementara, nilai maksimum sebesar 1,85 dimiliki oleh perusahaan Pelangi Indah Canindo Tbk pada tahun 2019. Dapat diartikan bahwa Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk dengan tingkat *leverage* yang rendah berarti memiliki resiko kerugian yang lebih kecil saat perekonomian menurun, namun berdampak pada rendahnya tingkat *return* perusahaan saat perekonomian tinggi. Sebaliknya, perusahaan Pelangi Indah Canindo Tbk memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, berarti memiliki resiko kerugian yang lebih tinggi, namun memiliki kesempatan mendapat laba yang lebih besar. Nilai *mean* variabel DER sebesar 0,6515 dan nilai standar deviasinya sebesar 0,48125.
3. Pada variabel SIZE memiliki nilai minimum sebesar 14,91 yang dimiliki oleh perusahaan bahwa Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk pada tahun 2017. Nilai maksimum variabel ini sebesar 33,47 yang dimiliki oleh perusahaan Astra Internasional Tbk tahun 2019. Nilai *mean* sebesar 28,1505 dan standar deviasinya sebesar 3,84822.
4. Pada variabel CR memiliki nilai minimum sebesar 0,59 yang dimiliki oleh perusahaan Sariguna Primatirta Tbk tahun 2017. Nilai maksimum variabel CR sebesar 8,64 yang dimiliki oleh perusahaan Delta Djakarta Tbk tahun 2018. Berarti, Sariguna Primatirta Tbk memiliki jumlah aktiva lancar sebesar 0,59 kali utang lancar, menunjukkan perusahaan illikuid. Sementara, Delta Djakarta Tbk memiliki jumlah aktiva lancar 8,64 kali utang lancar, menunjukkan perusahaan likuid. Nilai *mean* 2,8805 dan standar deviasi 2,15403.
5. Pada variabel ROA memiliki nilai minimum sebesar 0,02 yang dimiliki oleh perusahaan Pelangi Indah Canindo Tbk pada tahun 2017 dan 2018. Nilai maksimum pada variabel ROA



berjumlah sebesar 0,26 yang dimiliki oleh perusahaan Emdeki Utama Tbk pada tahun 2017. Dapat diartikan bahwa Pelangi Indah Canindo Tbk ini memiliki tingkat profitabilitas yang rendah yang menunjukkan kekurangan perusahaan mencari keuntungan dan tingkat efektifitas manajemen yang rendah. Sementara, tingkat ROA perusahaan Emdeki Utama Tbk menunjukkan bahwa perusahaan mampu mencapai tingkat laba yang baik dan perusahaan bekerja secara efektif. Nilai rata-rata dari variabel ROA yakni sebesar 0,1034 dan standar deviasinya sebesar 0,06816.

### 3.2. Uji *Pooling*

Dari hasil uji *pooling*, terlihat bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikan diatas 0,05. Maka dapat diasumsikan bahwa tidak terdapat perbedaan koefisien atau garis regresi memiliki kesamaan. Artinya, penggabungan data *time series* dan *cross-sectional* untuk pengujian ini dapat dilaksanakan dan pengolahan data dilakukan dengan efisien.

### 3.3. Uji Asumsi Klasik

#### 3.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Model regresi yang baik adalah yang datanya berdistribusi normal atau nilai signifikansi diatas 0,05. Berdasarkan hasil pengujian, dinyatakan bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) bernilai 0,200 yang lebih besar dari 0,05. Maka dapat diasumsikan, data tidak tolak  $H_0$  atau data berdistribusi normal.

#### 3.3.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser. Model regresi yang baik adalah yang datanya homoskedastisitas atau tidak heteroskedastisitas, dan nilai signifikansi diatas 0,05. Berdasarkan hasil pengujian, dinyatakan bahwa semua variabelnya memiliki nilai signifikan diatas 0,05. Maka, dapat diasumsikan bahwa uji heteroskedastisitas tidak tolak  $H_0$  atau model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

#### 3.3.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menggunakan metode *Run Test*. Model regresi yang baik adalah yang datanya tidak terdapat autokorelasi dan nilai signifikansi diatas 0,05. Berdasarkan hasil pengujian, dinyatakan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,466 yang lebih besar dari 0,05. Sehingga, dapat diasumsikan bahwa tidak tolak  $H_0$  atau tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.

#### 3.3.4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki model regresi yang baik apabila yang datanya tidak terdapat autokorelasi dan memiliki kriteria nilai *tolerance* > 0,1 dan *VIF* < 10. Berdasarkan hasil pengujian, dinyatakan bahwa semua variabelnya dinyatakan lolos dengan variabel independen memiliki nilai *tolerance* diatas 0,1 dan nilai *VIF* kurang dari 10. Dengan begitu, dapat diasumsikan bahwa uji multikolinearitas tidak tolak  $H_0$  atau tidak terjadi multikolinearitas.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





**Tabel 1**

**Uji Asumsi Klasik**

Nama Pengujian	Kriteria	Hasil			Keterangan
Normalitas (Uji Kolmogorov-Smirnov)	Asymp. Sig. > 0,05	0.200			Tidak tolak Ho
Heteroskedastisitas (Uji Glejser)	Sig. > 0,05	Variabel	Sig.		Tidak tolak Ho
		DER	0.842		
		SIZE	0.430		
		CR	0.424		
	ROA	0.837			
Autokorelasi ( <i>Run Test</i> )	Sig. > 0,05	0.466			Tidak tolak Ho
Multikolinieritas	<i>Tolerance</i> > 0.1	Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Tidak tolak Ho
		DER	0.476	2.099	
	VIF < 10	SIZE	0.727	1.375	
		CR	0.397	2.521	
	ROA	0.651	1.537		

**3.4. Uji Regresi Linear Berganda**

Berikut ini merupakan hasil uji regresi linear berganda :

$$ETR = 0,240 - 0,030LEV - 0,001SIZE - 0,002CR + 0,103ROA$$

**3.4.1. Uji Statistik F**

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,008 yang lebih kecil dari 0,05. Maka, dapat diasumsikan bahwa tolak Ho, berarti model dalam penelitian ini layak untuk digunakan. Dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage*, ukuran perusahaan, likuiditas, dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

**3.4.2. Uji Statistik t**

1. Variabel *leverage* dengan nilai sig. (1-tailed) sebesar 0,0125 yang lebih kecil dari 0,05, maka tolak Ho atau *leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak dengan arah positif yang diperlihatkan pada nilai koefisien regresi sebesar -0.030. *Leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap ETR, berarti semakin tinggi *leverage*, maka penghindaran pajaknya akan semakin tinggi.

2. Variabel ukuran perusahaan memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,342 yang lebih besar dari 0,05, maka, tidak tolak Ho atau ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

3. Variabel likuiditas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,275 yang lebih besar dari 0,05, maka tidak tolak Ho atau likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak.

4. Variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,096 yang lebih besar dari 0,05, maka tidak tolak Ho atau profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak.

**3.4.3. Uji Koefisien Determinasi**

Dari hasil uji koefisien determinasi, menunjukkan bahwa *model summary* besarnya R<sup>2</sup> sebesar 0,199. Berarti 19,9% variasi penghindaran pajak yang mampu dijelaskan oleh keempat variabel independen yaitu *leverage*, ukuran perusahaan, likuiditas, dan profitabilitas. Sisanya sebesar 80,1% dijelaskan oleh faktor lain diluar model penelitian.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 2

Hasil Uji Hipotesis

Nama Pengujian	Kriteria	Variabel	Sig.	Keputusan
Analisis Regresi Linear Berganda	-	Constant	0.240	-
		DER	-0.030	
		SIZE	-0.001	
		CR	-0.002	
		ROA	0.103	
Uji F	Sig. < 0,05	DER, SIZE, CR, ROA		Tolak Ho
Uji t	Sig. (1-tailed) < 0,05	DER	0.025/2 = 0.0125	Tolak Ho
		SIZE	0.684/2 = 0.342	Tidak tolak Ho
		CR	0.550/2 = 0.275	Tidak tolak Ho
		ROA	0.192/2 = 0.096	Tidak tolak Ho
Koefisien Determinasi	Nilai R2 = 0,199 atau 19,9%			

3.5. Pembahasan

3.5.1. Pengaruh *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak

*Leverage* merupakan rasio perhitungan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan untuk membayarkan seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio ini dicari dengan membagi seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas yang dimilikinya. Semakin besar rasio *leverage*, maka tingkat kewajibannya lebih tinggi dibanding tingkat pendanaan yang tersedia dari pemilik. Dengan kewajiban yang dimiliki perusahaan, muncul beban bunga yang berpotensi untuk dimanfaatkan oleh perusahaan dalam rangka memperkecil beban pajak yang harus diterimanya. Upaya perusahaan untuk memperkecil beban pajak demi mempertahankan laba inilah yang termasuk dalam praktik penghindaran pajak. Hal ini sejalan dengan penelitian Saputra & Asyik (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* yang memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak.

Berkaitan dengan teori keagenan, perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi cenderung berpotensi melakukan penghindaran pajak dalam rangka mempertahankan labanya. Hal ini sesuai dengan tujuan perusahaan yakni mendapatkan keuntungan atau laba. Dengan demikian, terdapat kesamaan tujuan antara prinsipal dan agen yang akan mencegah adanya asimetri informasi dan munculnya *agency cost*.

3.5.2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

Ukuran perusahaan merupakan suatu variabel yang diukur dengan menghitung logaritma natural dari total aktiva. Dimana semakin besar total aset suatu perusahaan berpengaruh pada ukuran perusahaan itu sendiri. Ukuran perusahaan yang lebih besar memungkinkan perusahaan untuk merekrut sumber daya manusia untuk membantu mengatur keuangan perusahaan sehingga memungkinkan melakukan *tax planning* yang lebih baik sehingga perusahaan tidak perlu melakukan penghindaran pajak. Selain itu, selaras dengan teori kepatuhan, perusahaan besar cenderung mendapatkan sorotan dari pemerintah sehingga perusahaan berusaha untuk memenuhi kewajibannya dengan baik agar tidak menurunkan citra dari perusahaan itu sendiri. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Aulia & Mahpudin (2020); Darmawan & Sukartha (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak.



### 3.5.3. Pengaruh Likuiditas Terhadap Penghindaran Pajak

Bagi perusahaan, likuiditas merupakan gambaran suatu perusahaan dalam membayarkan kewajiban jangka pendeknya. Tingkat likuiditas yang terlalu tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki banyak aktiva yang menganggur sehingga dianggap kurang produktif dalam mengelola aktiva. Namun, jika tingkat likuiditas suatu perusahaan rendah, maka tingkat kepercayaan kreditur juga menurun yang akan berpengaruh pada tingkat pinjaman. Jadi, perusahaan dengan tingkat likuiditas yang baik menggambarkan perusahaan yang dapat mengelola aktiva dan memiliki kemampuan untuk membayarkan seluruh kewajibannya. Dengan kompetensi perusahaan untuk membayarkan kewajibannya, maka perusahaan juga mampu untuk membayarkan pajaknya dengan baik tanpa memanfaatkan likuiditas sebagai sarana untuk melakukan praktik penghindaran pajak.

Terkait dengan teori agensi, likuiditas yang baik menunjukkan kinerja perusahaan yang baik pula karena perusahaan berhasil mengelola aset dengan baik sehingga bisa mengatasi kewajiban yang segera jatuh tempo. Begitu pun dengan kemampuan perusahaan tersebut untuk membuat *tax planning* sehingga perusahaan dapat membayarkan pajaknya tanpa melakukan penghindaran pajak. Dengan demikian, maka agen dapat menjaga kepuasan prinsipal dalam mengelola perusahaan. Berkaitan dengan teori kepatuhan, perusahaan yang likuid digambarkan dapat memanfaatkan aset lancarnya dengan baik sehingga perusahaan dapat membayarkan kewajiban pajaknya dengan cepat sesuai dengan peraturan pemerintah. Namun demikian, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Arifnasari & Mildawati (2018) yang menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

### 3.5.4. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak

Dari hasil penelitian, dapat dinyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi tidak melakukan praktik penghindaran pajak. Ini dikarenakan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi menggambarkan tingkat efektivitas manajemen di suatu perusahaan maupun kepiawaian manajemen dalam mengelola perpajakannya. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat profitabilitas, berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Dengan besarnya laba bersih perusahaan, beban pajak juga akan meningkat. Namun, perusahaan dengan laba tinggi tidak melakukan penghindaran pajak sebab perusahaan mampu mengatur perolehan pendapatan dan pembayaran pajaknya dengan baik.

Terkait dengan teori agensi, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi mampu menghasilkan laba yang tinggi pula. Begitu pun dengan kemampuan manajemen (agen) untuk mengelola perpajakannya dengan baik sehingga menimbulkan kepuasan bagi prinsipal. Sementara, terkait teori kepatuhan, perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki laba bersih yang tinggi pula, hingga perusahaan membayarkan pajaknya dengan patuh sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku agar tidak menimbulkan kecurigaan pemerintah. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni & Oktaviani (2021) yang menjelaskan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak.

## 4. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah, *leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, likuiditas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis menyarankan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti variabel lain hingga bisa menjelaskan variasi variabel dependen dengan lebih baik, mengingat persentase koefisien determinasinya sebesar 19,9% dan sisanya sebesar 80,1% dijelaskan variabel lain diluar model regresi. Selain itu, bagi pemerintah, diharapkan untuk waspada karena *leverage*, disinyalir sebagai salah satu faktor untuk melakukan penghindaran pajak.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Agustino, N. W. I. P., & Dewi, S. K. S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(8), 4957. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i08.p09>
- Anggraeni, T., & Oktaviani, R. M. (2021). Dampak Thin Capitalization, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(2), 390–397. <https://doi.org/10.29040/jap.v21i2.1530>
- Artinasari, N., & Mildawati, T. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity, dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance*.
- Aulia, I., & Mahpudin, E. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *AKUNTABEL*, 17(2), 289–300. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL>
- Ayers, B. C., Jiang, J., & Laplante, S. K. (2008). Taxable Income as a Performance Measure: The Effects of Tax Planning and Earnings Quality. *Contemporary Accounting Research*, 26(1), 15–54. <https://doi.org/10.1506/car.26.1.1>
- Budianti, S., & Curry, K. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). In *Seminar Nasional Cendekiawan ke* (Vol. 4). [www.republika.co.id/Jum'at,06-04-2018](http://www.republika.co.id/Jum'at,06-04-2018)
- Darmawan, I. G. H., & Sukartha, I. M. (2014). *Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return On Assets, dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak*.
- Dewi, N. L. P. P., & Noviani, N. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak. *E-Journal Akuntansi, Universitas Udayana*, 830–859.
- Dwi K., & Supramono, S. (2012). *Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan* (Vol. 16, Issue 2). <http://jurkubank.wordpress.com>Supramono:Telp.+62298321212,Fax.+62298329200
- Falbo, T. D., & Firmansyah, A. (2018). Thin Capitalization, Transfer Pricing Aggresiveness, Penghindaran Pajak. In *Indonesian Journal of Accounting and Governance* (Vol. 2, Issue 1).
- Fernandez-Rodríguez, E., & Martínez-Arias, A. (2012). Do Business Characteristics Determine an Effective Tax Rate? *Chinese Economy*, 45(6), 60–83. <https://doi.org/10.2753/CES1097-1475450604>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. In *Journal of Financial Economics* (Issue 4).
- Khairunnisa, M. T., & Muslim, A. I. (2020). Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *JRKA*, 6(2), 79–86.
- Kurniasih, T., & Sari, M. M. R. (2013). *Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance*. 18(1).
- Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 127–138. <https://doi.org/10.25105/jat.v7i1.6289>
- Ngadiman, & Puspitasari, C. (2014). *Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2012*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



- Oktaviani, R. M., Susanti, D. T., Sunarto, & Udin. (2019). *The effect of corporate governance on firm value and profitability: Time-series evidence from Turkey*. 8. <https://doi.org/10.1016/j.ememar.2016.10.001>
- Olivia, I., & Dwimulyani, S. (2019). *Pengaruh Thin Capitalization dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi*.
- Pratama, I. A., & Wiksuana, I. (2018). *Pengaruh Firm Size dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Moderasi* (Vol. 7).
- Putri, R. A., & Christiawan, J. Y. (2014). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility*.
- Rejeki, S., Wijaya, A. L., & Amah, N. (2019). *Pengaruh Kepemilikan Institusional Kepemilikan Manajerial dan Proporsi Dewan Komisaris Terhadap Penghindaran Pajak dan Transfer Pricing Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2017)*.
- Riska, & Sumaryati, A. (2021). *Analisis Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)*.
- Rozak, T. S., Hardiyanti, A. T., & Fadilah, H. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017)*.
- Sandra, M. Y. D., & Anwar, A. S. H. (2018). *Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI)* (Issue 1). <http://ejournal.umm>.
- Saputra, M. D. R., & Asyik, N. F. (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance*.
- Subagiastra, K., Arizona, I. P. E., Kusuma, I. N., & Mahaputra, A. (2016). *Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, dan Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1, 167–193.
- Suffah, R., & Riduwan, A. (2016). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen pada Nilai Perusahaan*.
- Swingly, C., & Sukartha, I. M. (2015). *Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Sales Growth pada Tax Avoidance*. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana* 10.1.
- Tahar, A., & Rachman Kartika, A. (2014). *Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak*.
- Tebiono, J. N., Bagus, I., & Sukadana, N. (2019). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI* (Vol. 21). <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>

Ha Cipta tang ilindungi U ang -Undng

© Hak Cipta dilindungi Undang-Undang. Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Perusahaan Sampel

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk
2	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk
3	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
4	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
5	MDKI	Emdeki Utama Tbk
6	PBID	Panca Budi Idaman Tbk
7	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
8	ASII	Astra International Tbk
9	AUTO	Astra Otoparts Tbk
10	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
11	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk
12	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
13	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
14	DLTA	Delta Djakarta Tbk
15	SKLT	Sekar Laut Tbk
16	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk

1. Ditaring mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



**Lampiran 2 : Data Penelitian**

**Data Gabungan Tahun 2017**

No.	Kode Perusahaan	Perusahaan	Tahun	ETR	DER	FS	CR	ROA
1	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk	2017	0.18688447	0.15348	31.0372	4.52503	0.12837
2	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk	2017	0.13483764	0.8546	30.2509	1.70627	0.04622
3	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	2017	0.18842063	0.87206	29.1705	1.30912	0.06039
4	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	2017	0.12598529	1.40205	27.1825	1.33917	0.02154
5	MDKI	Emdeki Utama Tbk	2017	0.20573703	0.36363	26.5276	2.11618	0.26369
6	PBID	Panca Budi Idaman Tbk	2017	0.23749289	0.70987	27.9335	1.43371	0.10229
7	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	2017	0.23310404	0.70973	30.8176	2.12921	0.09303
8	ASII	Astra International Tbk	2017	0.20656939	0.87165	33.1988	1.23938	0.06989
9	AUTO	Astra Otoparts Tbk	2017	0.2305755	0.38682	30.3129	1.50512	0.03308
10	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	2017	0.22931069	0.427	28.4441	2.86025	0.22273
11	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk	2017	0.16300604	0.4163	28.2577	3.41065	0.17865
12	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	2017	0.24983287	0.60596	27.9859	2.1893	0.17511
13	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	2017	0.19519071	1.33793	26.8616	0.58615	0.08475
14	DLTA	Delta Jakarta Tbk	2017	0.24183499	0.18316	27.8115	7.60387	0.21248
15	SKLT	Sekar Laut Tbk	2017	0.16075116	0.91875	27.0658	1.31532	0.03633
16	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	2017	0.21717611	0.0833	14.91	8.31823	0.16084

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

### Data Gabungan Tahun 2018

No.	Kode Perusahaan	Perusahaan	Tahun	ETR	DER	FS	CR	ROA
1	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	2018	0.18160685	0.1754	30.9936	3.70307	0.06443
2	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk	2018	0.18595835	1.03912	30.3337	1.52434	0.06705
3	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	2018	0.21414752	1.5721	29.5866	1.03203	0.04817
4	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	2018	0.11637287	1.57519	27.3028	1.50552	0.02336
5	MDKI	Emdeki Utama Tbk	2018	0.23266641	0.1377	27.4888	4.45321	0.0543
6	PBID	Panca Budi Idaman Tbk	2018	0.22696251	0.38167	28.2319	2.64983	0.1266
7	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	2018	0.22952183	0.56167	30.8306	2.31655	0.10182
8	ASII	Astra International Tbk	2018	0.21783112	0.89118	33.3202	1.22863	0.07835
9	AUTO	Astra Otoparts Tbk	2018	0.20980706	0.37208	30.3231	1.71907	0.03711
10	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	2018	0.23510258	0.33649	28.5244	3.73913	0.22731
11	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk	2018	0.23731894	0.68673	28.7342	1.97442	0.11911
12	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	2018	0.24916084	0.54216	27.9622	2.22439	0.07713
13	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	2018	0.22241621	1.21807	27.2169	1.23395	0.07592
14	DLTA	Delta Jakarta Tbk	2018	0.23369648	0.1714	27.9243	8.63784	0.20865
15	SKLT	Sekar Laut Tbk	2018	0.19241836	1.06875	27.1789	1.26306	0.0361
16	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	2018	0.23505336	0.09059	14.9655	7.81221	0.16902

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.







Data Gabungan Tahun 2019

No.	Kode Perusahaan	Perusahaan	Tahun	ETR	DER	FS	CR	ROA
1	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk	2019	0.19306929	0.19667	30.9556	3.13726	0.04124
2	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk	2019	0.15060886	0.93121	30.3538	1.39699	0.07249
3	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	2019	0.18451899	1.83147	29.815	1.11864	0.05479
4	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	2019	0.21291201	1.84727	27.4719	1.23718	0.01844
5	MDKI	Emdeki Utama Tbk	2019	0.22659229	0.09936	27.5412	7.017	0.03696
6	PBID	Panca Budi Idaman Tbk	2019	0.24912525	0.48674	28.4621	2.38581	0.12964
7	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	2019	0.2095787	0.42565	30.9505	2.97873	0.16464
8	ASII	Astra International Tbk	2019	0.21827098	0.97697	33.4737	1.12633	0.07941
9	AUTO	Astra Otoparts Tbk	2019	0.23784176	0.4107	30.3967	1.47876	0.04285
10	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	2019	0.2230616	0.30272	28.6611	3.94324	0.22617
11	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk	2019	0.20864371	0.59766	28.8081	2.46399	0.07262
12	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	2019	0.24435345	0.19691	27.7871	5.11304	0.07926
13	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	2019	0.24130029	0.31229	27.4494	1.64003	0.07586
14	DLTA	Delta Djakarta Tbk	2019	0.22942168	0.18639	28.052	7.19828	0.22194
15	SKLT	Sekar Laut Tbk	2019	0.20849099	1.20287	27.3397	1.22443	0.04276
16	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	2019	0.24784627	0.14987	15.0208	4.20128	0.1989

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Lampiran 3 : Hasil Pengolahan Data Menggunakan Program SPSS

a. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
etr	48	.1164	.2498	.210675	.0327941
der	48	.08	1.85	.6515	.48125
size	48	14.91	33.47	28.1505	3.84822
cr	48	.59	8.64	2.8805	2.15403
roa	48	.02	.26	.1034	.06816
Valid N (listwise)	48				

b. Uji Pooling

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	.221	.102		2.158	.038
	der	-.047	.036	-.696	-1.326	.194
	size	.000	.003	.015	.048	.962
	cr	-.004	.007	-.242	-.568	.574
	roa	.138	.138	.287	1.005	.322
	d1	.048	.137	.690	.347	.731
	d2	.072	.125	1.044	.573	.571
	d1_der	.008	.043	.110	.198	.844
	d1_size	-.001	.004	-.546	-.360	.721
	d1_cr	-.004	.009	-.245	-.449	.656
	d1_roa	.160	.226	.276	.706	.485
	d2_der	.027	.040	.369	.676	.503
	d2_size	-.002	.003	-.964	-.685	.498
	d2_cr	.003	.008	.190	.405	.688
	d2_roa	-.135	.193	-.249	-.698	.490

a. Dependent Variable: etr

c. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardize d Residual	
N	48	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02525574
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.067
	Negative	-.096
Test Statistic	.096	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 <sup>c,d</sup>	

a. Test distribution is Normal.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
 2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)



- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

**d. Uji Heteroskedastisitas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.007	.024		.292	.772
	der	.001	.007	.042	.201	.842
	size	.001	.001	.136	.797	.430
	cr	-.001	.002	-.187	-.807	.424
	roa	.008	.040	.038	.207	.837

a. Dependent Variable: ABS

**e. Uji Autokorelasi**

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	.00213
Cases > Test Value	24
Cases < Test Value	24
Total Cases	48
Number of Runs	22
Z	-.729
Asymp. Sig. (2-tailed)	.466

a. Median

**f. Uji Multikolinieritas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.240	.046		5.179	.000		
	der	-.030	.013	-.438	-2.316	.025	.476	2.099
	size	-.001	.001	-.063	-.410	.684	.727	1.375
	cr	-.002	.003	-.125	-.603	.550	.397	2.521
	roa	.103	.078	.214	1.324	.192	.651	1.537

a. Dependent Variable: etr

Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie).  
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang.  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



g. Uji F

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.014	4	.003	3.920	.008 <sup>b</sup>
	Residual	.037	43	.001		
	Total	.051	47			

a. Dependent Variable: etr

b. Predictors: (Constant), roa, fs, der, cr

h. Uji t

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.240	.046		5.179	.000
	der	-.030	.013	-.438	-2.316	.025
	size	-.001	.001	-.063	-.410	.684
	cr	-.002	.003	-.125	-.603	.550
	roa	.103	.078	.214	1.324	.192

a. Dependent Variable: etr

i. Uji Koefisien Determinasi

		Model Summary			
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.517 <sup>a</sup>	.267	.199	.0293491	

a. Predictors: (Constant), roa, fs, der, cr

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.